

## BAB 3

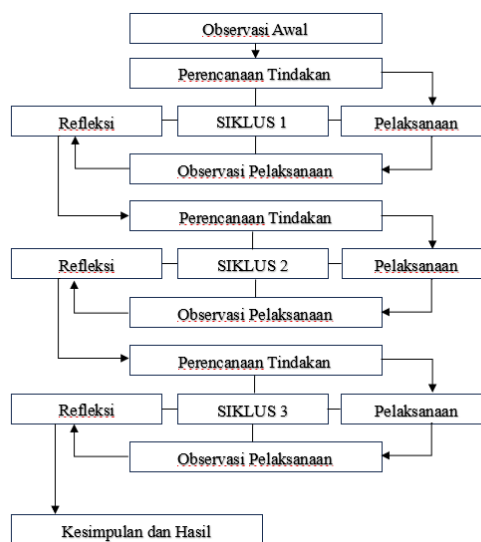
### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu model kajian reflektif yang dilaksanakan secara kolaboratif dalam konteks sosial tertentu, termasuk dalam dunia Pendidikan. Tujuannya adalah untuk memajukan aspek rasional dalam a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman tentang kegiatan praktek pendidikan, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek tersebut (Kemmis dalam Wiriaatmadja, 2005).

#### 3.2 DESAIN PENELITIAN

Adapun penelitian ini menggunakan model atau desain yang dipakai adalah model rancangan Kemmis dan Taggart, 1988. Adapun alur PTK menurut Kemmis dan Taggart (dalam Nurlidia, 2015) yaitu sebagai berikut.



**Gambar 3. 1 Siklus PTK Kemmies dan Taggart dalam Nurlidia, 2015**

Berdasarkan siklus tersebut, peneliti merancang urutan tindakan penelitian sebagai berikut.

a. Identifikasi Masalah

Peneliti melakukan pengamatan pada hasil belajar siswa dalam materi teks narasi. Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut, penelitian diarahkan pada fokus masalah tertentu untuk kemudian dirumuskan menjadi masalah penelitian.

b. Tahap Perencanaan

Pada bagian ini, peneliti menyusun modul ajar. Kemudian peneliti menyusun materi untuk bahan diskusi kelompok, menyiapkan format penilaian dan observasi, serta menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.

c. Tindakan (*Action*)

Alur kegiatan tindakan yang dilaksanakan, yaitu:

1. Pendidik menjelaskan komponen pembelajaran yang akan dipelajari, dimulai dari mengemukakan capaian pembelajaran.
2. Pendidik mengorganisasi peserta didik dalam unit-unit belajar kecil.
3. Pendidik membagikan bahan bacaan kepada siswa.
4. Siswa melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik.
5. Guru mengawasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guna memberikan bimbingan apabila terdapat siswa yang kesulitan.
6. Siswa mengemukakan hasil diskusi kelompok.
7. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan hasil presentasi kelompok.
8. Pendidik melakukan tes tulis untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi teks narasi
9. Guru memberi apresiasi kepada kelompok yang aktif dan berprestasi selama proses pembelajaran.

d. Pengamatan (*Observer*)

Observasi yang dilakukan oleh observer meliputi:

1. Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
2. Interaksi dan aktivitas siswa.

e. Refleksi (*Reflect*)

Pada kegiatan refleksi, peneliti akan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan siklus satu, menganalisis kekurangan pada pelaksanaan siklus satu, serta menyusun rencana perbaikan untuk pelaksanaan siklus dua.

### 3.3 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang menjadi fokus penelitian ini yaitu siswa kelas VII. E SMPN 4 Cikarang Utara tahun pelajaran 2024/2025 dengan total 34 siswa. Kemudian untuk sampel penelitian ini terdiri atas satu kelas yang berisi 34 siswa, 16 laki-laki dan 18 perempuan.

### 3.4 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh informasi pada penelitian ini, peneliti memakai data lembar observasi, tes formatif, rubrik penilaian kelompok, dan lembar kerja siswa.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi pada PTK dipakai sebagai peninjauan tindakan pendidik dan peserta didik saat kegiatan belajar mengajar. Selain itu, lembar observasi dalam penelitian ini dipakai untuk mencatat perilaku siswa terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru (Wulandari dalam Juandi, Elan, dan Sumardi, 2022). Kegiatan observasi pada penelitian ini dilaksanakan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, hal yang tercantum dalam lembar observasi mencakup skenario pembelajaran.

b. Tes Formatif

Tes adalah teknik pengumpulan data yang dipakai untuk menganalisis kemampuan intelektual atau penguasaan pembelajaran siswa (Nurbudiyani dalam Juandi, Elan, dan Sumardi, 2022). Penelitian ini memakai tes formatif jenis pilihan ganda. Tes tersebut dilakukan pada setiap siklus untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi teks narasi, khususnya dalam menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam teks tersebut.

c. Rubrik Penilaian Kelompok

Rubrik penilaian adalah alat penilaian berupa panduan tertulis yang berisi kriteria dan standar untuk mengevaluasi kinerja individu atau kelompok secara objektif dan sistematis (Aribowo, 2023). Dalam penelitian ini, rubrik penilaian kelompok digunakan untuk menilai kinerja kelompok selama diskusi hingga presentasi. Rubrik penilaian dalam penelitian ini mencakup penguasaan materi, kemampuan presentasi, dan kerja sama.

d. Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan bahan ajar cetak yang berisi petunjuk, langkah kerja dan latihan yang harus diselesaikan oleh peserta didik. (Pusat LKS, 2023). Pada penelitian ini, Lembar Kerja Siswa (LKS) digunakan untuk mengumpulkan data jawaban siswa saat diskusi dan bahan evaluasi pemahaman siswa dalam mengapresiasi teks narasi.

### 3.5 INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian ini terdiri dari 2 jenis, yaitu instrumen tindakan dan instrumen pengumpulan data. Instrumen tindakan berupa modul ajar yang akan digunakan, sedangkan instrumen pengumpulan data berisi lembar observasi untuk pendidik dan peserta didik, kisi-kisi soal tes formatif, soal tes formatif, bahan bacaan siswa, rubrik penilaian kelompok, dan lembar kerja siswa.

#### 3.5.1 Instrumen Tindakan

Instrumen Tindakan pada penelitian ini berupa modul ajar. Modul ajar berguna selama proses pembelajaran. Adapun modul ajar yang sudah disusun oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3. 1 Tabel Modul Ajar Siklus 1**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Penyusun	Rahmaningtyas Putri Noer
Institusi	SMPN 4 Cikarang Utara
Tahun Pelajaran	2024/2025
Jenjang/Fase/Kelas	SMP/D/VII
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Elemen	Membaca
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami, menganalisis, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi untuk mengapresiasi informasi berupa unsur intrinsik dari jenis teks narasi.
Alokasi Waktu	2 JP (2x40 Menit)

<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengungkapkan pemahaman terhadap unsur-unsur intrinsik teks narasi.</li> <li>- Menelaah atau menganalisis unsur intrinsik pada teks narasi seperti tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, serta amanat.</li> <li>- Menyimpulkan informasi dari unsur intrinsik pada teks narasi dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam lembar kerja.</li> </ul>	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
Gotong Royong	Mendiskusikan unsur-unsur intrinsik dalam teks narasi berupa tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, serta amanat.
Berpikir Kritis	Menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam teks narasi berupa tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, serta amanat.
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>	
Sarana dan Prasarana	
Alat tulis dan Lembar kerja	
Media	
1. Teks narasi jenis cerita imajinatif yang berjudul “Kekuatan Ekor Biru Nataga” 2. Buku paket	
Sumber Belajar	
Lembar kerja peserta didik dan bukupaket bahasa Indonesia kelas VII.	

<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>
Peserta didik reguler atau tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
<b>F. MODEL PEMBELAJARAN</b>
Model pembelajaran tatap muka.
<b>KOMPONEN INTI</b>
<b>A. TUJUAN PEMBELAJARAN</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengungkapkan pemahamannya terhadap unsur-unsur intrinsik teks narasi.</li> <li>2. Peserta didik menelaah atau menganalisis unsur intrinsik pada teks narasi seperti tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, serta amanat.</li> <li>3. Peserta didik memahami informasi dari unsur intrinsik pada teks narasi dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam lembar kerja.</li> </ol>
<b>B. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>
Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan pemahamannya terhadap unsur-unsur intrinsik teks narasi, menelaah atau menganalisis unsur intrinsik pada teks narasi seperti tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, serta amanat, dan menyimpulkan informasi dari unsur intrinsik pada teks narasi dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam lembar kerja peserta didik.
<b>C. PERTANYAAN PEMANTIK</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang dimaksud dengan teks narasi?</li> <li>2. Sebutkan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam teks narasi!</li> </ol>

<b>E. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<b>PERTEMUAN KE- 1</b>
<b>Pendahuluan (10 menit)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik membuka kegiatan pembelajaran.</li> <li>2. Peserta didik melakukan doa sebelum belajar.</li> <li>3. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>4. Pendidik menginformasikan materi yang akan dipelajari.</li> <li>5. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari.</li> </ol>
<b>Kegiatan Inti (60 menit)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik memberikan pertanyaan pemantik, seperti berikut. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apa yang dimaksud dengan teks narasi?</li> <li>b. Sebutkan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam teks narasi!</li> </ol> </li> <li>2. Pendidik memberikan materi unsur intrinsik pada siswa.</li> <li>3. Pendidik membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil.</li> <li>4. Pendidik memberikan bahan bacaan cerita rakyat yang berjudul “Kekuatan Ekor Biru Nataga” kepada peserta didik.</li> <li>5. Peserta didik melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik.</li> <li>6. Pendidik mengawasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guna memberikan bimbingan apabila terdapat peserta didik yang kesulitan.</li> <li>7. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok.</li> <li>8. Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan hasil presentasi kelompok.</li> <li>9. Pendidik memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif dan berprestasi selama proses pembelajaran.</li> <li>10. Pendidik melakukan tes formatif untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi teks narasi.</li> </ol>



<b>Kegiatan Inti (60 menit)</b>	
11. Pendidik memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif dan berprestasi selama proses pembelajaran. 12. Pendidik melakukan tes formatif untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi teks narasi.	
<b>Penutup (10 menit)</b>	
1. Pendidik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Pendidik menutup pembelajaran.	
<b>F. ASESMEN</b>	
Asesmen Formatif	Asesmen formatif dilakukan pada proses kegiatan pembelajaran(terlampir).

Tabel 3. 2 Tabel Modul Ajar Siklus 2

<b>INFORMASI UMUM</b>	
<b>A. IDENTITAS SEKOLAH</b>	
Nama Penyusun	Rahmaningtyas Putri Noer
Institusi	SMPN 4 Cikarang Utara
Tahun Pelajaran	2024/2025
Jenjang/Fase/Kelas	SMP/D/VII
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Elemen	Membaca
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami, menganalisis, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi untuk mengapresiasi informasi berupa unsur intrinsik dari jenis teks narasi.
Alokasi Waktu	2 JP (2x40 Menit)

<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengungkapkan pemahaman terhadap unsur-unsur intrinsik teks narasi.</li> <li>- Menelaah atau menganalisis unsur intrinsik pada teks narasi seperti tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, serta amanat.</li> <li>- Menyimpulkan informasi dari unsur intrinsik pada teks narasi dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam lembar kerja.</li> </ul>	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
Gotong Royong	Mendiskusikan unsur-unsur intrinsik dalam teks narasi berupa tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, serta amanat.
Berpikir Kritis	Menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam teks narasi berupa tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, serta amanat.
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>	
Sarana dan Prasarana	
Laptop, Proyektor, Speaker, Alat tulis dan Lembar kerja	
Media	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teks narasi jenis cerita rakyat yang berjudul “Batu Menangis”</li> <li>2. Video animasi yang berjudul “Batu Menangis”</li> <li>3. Buku paket</li> </ol>	

Sumber Belajar
Video animasi, lembar kerja peserta didik, dan bukupaket bahasa Indonesia kelas VII.
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>
Peserta didik reguler atau tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
<b>F. MODEL PEMBELAJARAN</b>
Model pembelajaran tatap muka.
<b>KOMPONEN INTI</b>
<b>A. TUJUAN PEMBELAJARAN</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengungkapkan pemahamannya terhadap unsur-unsur intrinsik teks narasi.</li> <li>2. Peserta didik menelaah atau menganalisis unsur intrinsik pada teks narasi seperti tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, serta amanat.</li> <li>3. Peserta didik memahami informasi dari unsur intrinsik pada teks narasi dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam lembar kerja.</li> </ol>
<b>B. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>
Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan pemahamannya terhadap unsur-unsur intrinsik teks narasi, menelaah atau menganalisis unsur intrinsik pada teks narasi seperti tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, serta amanat, dan menyimpulkan informasi dari unsur intrinsik pada teks narasi dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam lembar kerja peserta didik.

<b>C. PERTANYAAN PEMANTIK</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana alur dari cerita rakyat yang berjudul “Kekuatan Ekor Biru Nataga”?</li> <li>2. Di mana latar tempat yang ada di dalam cerita rakyat berjudul “Kekuatan Ekor Biru Nataga”!</li> </ol>
<b>E. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<b>PERTEMUAN KE- 1</b>
<b>Pendahuluan (10 menit)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik membuka kegiatan pembelajaran.</li> <li>2. Peserta didik melakukan doa sebelum belajar.</li> <li>3. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>4. Pendidik menginformasikan materi yang akan dipelajari.</li> <li>5. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari.</li> </ol>
<b>Kegiatan Inti (60 menit)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik memberikan pertanyaan pemantik, seperti berikut. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana alur dari cerita rakyat yang berjudul “Batu Menangis”?</li> <li>b. Sebutkan latar tempat yang ada di dalam cerita rakyat berjudul “Batu Menangis”!</li> </ol> </li> <li>2. Pendidik membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil.</li> <li>3. Pendidik menayangkan video animasi dan memberikan bahan bacaan cerita rakyat yang berjudul “Batu Menangis” kepada peserta didik.</li> <li>4. Peserta didik melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik.</li> </ol>

<b>Kegiatan Inti (60 menit)</b>	
5. Pendidik mengawasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guna memberikan bimbingan apabila terdapat peserta didik yang kesulitan. 6. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok. 7. Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan hasil presentasi kelompok. 8. Pendidik memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif dan berprestasi selama proses pembelajaran. 9. Pendidik melakukan tes formatif untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi teks narasi.	
<b>Penutup (10 menit)</b>	
1. Pendidik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Pendidik menutup pembelajaran.	
<b>F. ASESMEN</b>	
Asesmen Formatif	Asesmen formatif dilakukan pada proses kegiatan pembelajaran (terlampir).

### 3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari lembar observasi, bahan bacaan, kisi-kisi soal tes formatif, soal tes formatif tiap siklus, rubrik penilaian kelompok, dan lembar kerja siswa. Adapun penjabarannya yaitu sebagai berikut.

## 1. Lembar Observasi Guru

**Tabel 3. 3 Lembar Observasi Guru**

**PENILAIAN OBSERVASI TERHADAP PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 7E**

Kompetensi Dasar :

Metoda :

Nama Guru :

Hari/tanggal :

No	Aspek Penilaian	Kategori			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Pendahuluan				
	Guru mempersiapkan modul ajar				
	Guru membuka pelajaran				
2	Kegiatan Inti				
	Siswa duduk berkelompok sesuai arahan guru				
	Siswa melakukan aktivitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif				
	Siswa mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang telah dipelajari				
	Kelompok yang berpartisipasi aktif dan berprestasi dalam proses pembelajaran mendapatkan apresiasi dari teman-teman				
	Siswa menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif.				
	Siswa mengerjakan tes formatif				

Rahmaningtyas Putri Noer, 2025

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI TEKS NARASI DENGAN MENERAPKAN  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA SISWA KELAS VII DI SMPN 4 CIKARANG UTARA  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek Penilaian	Kategori			
		1	2	3	4
3	Kegiatan Penutup				
	Guru melakukan refleksi				
	Guru menyimpulkan pembelajaran				
	Guru menutup pembelajaran				
<b>Jumlah Skor</b>					
<b>Total Skor</b>					
<b>Rata-rata</b>					
<b>Persentase</b>					

Sumber: Diadaptasi dari Saputra, 2020, hlm. 41

## 2. Lembar Observasi Siswa

**Tabel 3. 4 Lembar Observasi Siswa**

### **PENILAIAN OBSERVASI TERHADAP SISWA DALAM PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 7E**

Kompetensi Dasar :

Metoda :

Nama Guru :

Hari/tanggal :

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas Siswa			
		1	2	3	4
1	Afirah Juliatri Sonada				
2	Akrom Al-Farizi				
3	Alif Fakhri Azhami				
4	Alya Zahra Ariyani				
5	Azka Octaviany Nurkholifah				
6	Bimantara Sayyidalhaya				
7	Despiana				
8	Egi Nugraha				
9	Farel Mustika				
10	Fifih Afifah				
11	Ibnu Akil				
12	Isnaini Wida Yanti				

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas Siswa			
		1	2	3	4
13	Joefandy Tarigan				
14	Keisya Putri Pratama Styra				
15	Kirana Larasati				
16	Mickhael Bagas Mangun Karta				
17	Muhamad Jakaria				
18	Muhamad Ramdan Hidayat				
19	Muhamad Rayhan Rizaldi				
20	Muhammad Haeikal Fadilah				
21	Nabila Ainur Rohmah				
22	Naurah Azka Wijaya				
23	Nisrina Shubhi				
24	Nova Azri Rohmaniah				
25	Nugi Aidil Saputra				
26	Rachel Januarika Putrian Yuwanto				
27	Reza Alfarizki				
28	Rizki Pratama				
29	Saffa Qurrotul Aini				
30	Shafira Putri Destriani				
31	Shifa Wardani				
32	Thahira Balqis Rania				
33	Widi Kandita Putri				
34	Yudi Putra Dedi Pratama				
<b>Jumlah Skor</b>					
<b>Total Skor</b>					
<b>Rata-rata</b>					
<b>Persentase</b>					

Sumber: Diadaptasi dari Saputra, 2020, hlm. 43

1. Siswa mampu bekerja sama dengan antar anggota kelompok.
2. Siswa mampu menentukan unsur instrinsik cerita imajinasi dengan baik.
3. Siswa aktif dalam kegiatan tanya-jawab.
4. Siswa disiplin dalam proses pembelajaran.

Kriteria Penilaian:

1. Sangat Baik = 4
2. Baik = 3
3. Cukup = 2
4. Kurang = 1

Rahmaningtyas Putri Noer, 2025

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI TEKS NARASI DENGAN MENERAPKAN  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA SISWA KELAS VII DI SMPN 4 CIKARANG UTARA  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



## 2. Bahan Bacaan

Bahan Bacaan
SIKLUS 1
<p style="text-align: center;"><b>Kekuatan Ekor Biru Nataga</b> <b>Karya: Ugi Agustono</b></p> <p>Seluruh pasukan Nataga sudah siap hari itu. Nataga membagi tugas kepada seluruh panglima dan pasukannya di titik-titik yang sudah ditentukan. Seluruh binatang di Tana Modo tampak gagah dengan keyakinan di dalam hati, mempertahankan milik mereka. Hari itu, sejarah besar Tana Modo akan terukir di hati seluruh binatang. Mereka akan berjuang hingga titik darah penghabisan untuk membela tanah air tercinta.</p> <p>Saat yang ditunggu pun tiba. Mulai terlihat bayangan serigala-serigala yang hendak keluar dari kabut. Jumlah pasukan cukup banyak. Nataga dan seluruh panglima memberi isyarat untuk tidak panik. Pasukan siluman serigala mulai menginjak Pulau Tana Modo, susul menyusul bagai air. Tubuh mereka besar-besar dengan sorot mata tajam. Raut wajah mereka penuh dengan angkara murka dan kesombongan, disertai lolongan panjang saling bersahutan di bawah air hujan. Mereka tidak menyadari bahaya yang sudah mengepung. Semua binatang tetap tenang menunggu aba-aba dari Nataga. “<i>Serbuuuu...!</i>” teriak Nataga sambung-menyambung dengan seluruh panglima.</p> <p>Pasukan terdepan dari binatang-binatang hutan segera mengepung para serigala dengan lemparan bola api. Pasukan serigala sempat kaget, tak percaya. Cukup banyak korban yang jatuh di pihak serigala karena lemparan bola api.</p> <p>Namun, pemimpin pasukan tiap kelompok serigala langsung mengatur kembali anak buahnya pada posisi siap menyerang. Mereka tertawa mengejek binatang-binatang ketika banyak bola api yang padam sebelum mengenai tubuh mereka. Bahkan dengan kekuatan mereka, mereka meniup bola api yang terbang menuju arah mereka.</p>

Rahmaningtyas Putri Noer, 2025

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI TEKS NARASI DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA SISWA KELAS VII DI SMPN 4 CIKARANG UTARA TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*“Hai....! Tak ada gunanya kalian melempar bola api kepada kami!”* Seru serigala dengan sorot mata merah penuh amarah.

Binatang-binatang tidak putus asa. Namun, pasukan serigala dalam jumlah dua kali lipat bahkan lebih dari pasukan binatang, mulai bergerak maju, seolah hendak menelan binatang-binatang yang mengepung. Binatang-binatang yang pantang menyerah juga tidak takut dengan gertakan para serigala.

*“Gunakan kekuatan ekormu, Nataga!”* bisik Dewi Kabut di telinga Nataga. Nataga sempat bingung dengan kata-kata Dewi Kabut. Karena banyak bola api yang padam, Nataga segera memberi aba-aba berhenti melempar dan mundur kepada seluruh pasukan.

Tiba-tiba, Nataga, pemimpin perang seluruh binatang di Tana Modo, segera melesat menyeret ekor birunya. Mendadak, ekor Nataga mengeluarkan api besar. Nataga mengibaskan api pada ekornya yang keras, membentuk lingkaran sesuai tanda yang dibuat oleh semut, rayap, dan para tikus. Lalu, ia melompat bagai kilat dan mengepung serigala dalam api panas.

Kepungan api semakin luas. Serigala-serigala tak berdaya menghadapi kekuatan si ekor biru. Teriakan panik dan kesakitan terdengar dari serigala-serigala yang terbakar. Nataga tidak memberi ampun kepada para serigala licik itu.

Selesai pertempuran Nataga segera menuju ke atas bukit, bergabung dengan seluruh panglima. Levo, Goros, Lamia, Sikka, dan Mora memandang Nataga dengan haru dan tersenyum mengisyaratkan hormat dan bahagia.

**\*Tamat\***

Sumber: Brainacademy, 2024

## SIKLUS 2

### BATU MENANGIS

oleh Teresa Iswara

Pada zaman dahulu kala di waktu yang sangat lampau, di dataran tinggi provinsi Kalimantan Barat terdapat sebuah bukit yang terletak jauh dari pemukiman penduduk dengan banyak penghuni, disana hiduplah seorang

perempuan janda dengan kehidupan yang miskin. Dalam hidupnya, perempuan tersebut ditemani dengan kehadiran putri semata wayangnya yang sangat dia sayangi bernama Darmi. Semenjak ditinggal pergi oleh sang ayah, kehidupan ibu dan putrinya, Darmi begitu sulit karena ayahnya meninggalkan mereka berdua tanpa adanya warisan sedikitpun. Namun, ibu tersebut, mampu merawat Darmi dengan sangat baik, ibu itu bekerja di sawah dan juga di ladang milik orang lain, menjadi buruh untuk mencari kebutuhan hidup.

Anak perempuannya itu tumbuh menjadi gadis dengan paras rupa yang sangat cantik. Gadis itu memiliki perawakan yang indah dan juga sempurna, rambutnya panjang begitu lembut, lebat, dan terurai dengan indah hingga ujung mata kakinya dengan gaya mengikal hingga tepian. Rambutnya juga dipercantik dengan keberadaan poni yang tersisir rapih menyusuri keningnya dengan kehalusan yang lembut seperti batu cendana. Namun, dibalik kecantikan paras dan rupanya, sifat dan hatinya tidak mampu menyamai kecantikannya. Antara hati dan perilaku sungguh teramat berbeda. Gadis itu jauh dari kata baik, dia sangat pemalas dan juga manja serta egois, segala hal yang dia inginkan harus terwujud.

Dia tidak pernah peduli dengan bagaimana situasi dan kondisi ibunya. Padahal ibunya selalu berusaha untuk memenuhi segala keinginan anaknya, walaupun dalam kondisi yang sulit. Setiap hari ibunya kesulitan hanya untuk mencari sesuap nasi. Berbeda dengan ibunya, gadis itu pemalas dan tak pernah mau membantu atau sekadar meringankan beban ibunya. Dia hanya bisa bersolek setiap harinya, menjaga penampilannya agar tetap cantik.

Ibu seringkali mengajak Darmi untuk membantunya bekerja di sawah ataupun di ladang, tetapi Darmi selalu menolak ajakan dari ibunya.

“Anakku, bagaimana jika kamu membantu ibu di sawah? ibu butuh bantuan,” ajak sang ibu.

“Tidak mungkin aku bekerja di ladang, ibu tahu di ladang itu kotor dan juga sangat menjijikan, nanti kuku aku yang cantik ini bisa jadi tidak cantik lagi hanya karena lumpur,” jawab Darmi yang selalu diucapkan setiap kali ibunya meminta bantuan kepadanya

“Apa kamu tidak mau membantu atau sekadar kasihan pada ibu?” tanya ibunya lagi.

“Pekerjaan di ladang itu hanya cocok untuk ibu, aku tidak bisa bekerja di tempat kotor seperti itu. Ibu sudah keriput dan jelek, tidak ada yang bisa diperbaiki dari penampilan ibu dan juga sudah tidak ada yang mau terhadap ibu, jadi tidak perlu ibu mengeluh atas pekerjaan di ladang yang memang hanya cocok untuk ibu!” teriak Darmi.

Meskipun tak pernah dibantu oleh anaknya, tetapi sang Ibu tetap rajin untuk berangkat dan bekerja di sawah atau di ladang. Setiap selesai bekerja, Darmi seringkali menghampirinya dan meminta uang hasil bekerja dari ibunya untuk memenuhi apa yang dia inginkan.

“Sudah pulang kerja? mana uang dari hasil kerjanya?” tanya Darmi

“Ibu sudah diberi upah, tapi kamu jangan mengambil uang ini karena uangnya untuk kebutuhan hidup kita sehari-hari,” jelas sang ibu.

“Aku harus terlihat cantik, bedak yang kupunya sudah habis, aku harus membeli yang baru.”

Meski dengan kesal karena anaknya hanya bisa menuntut, tapi sang ibu tetap memberikan uang dari hasilnya bekerja, demi menyenangkan hati anaknya itu.

Suatu ketika, ibu mengajak putri semata wayangnya itu untuk menuruni bukit menuju desa dimana banyak pemukiman yang dipadati penghuni untuk berbelanja segala macam kebutuhan. Desa tersebut terletak di lokasi yang teramat sangat jauh dari rumahnya. Tanpa kendaraan apapun sehingga untuk menuju desa itu, mereka harus berjalan kaki dengan jarak yang sangat jauh dan cukup membuat lelah.

Seperti biasa gadis egois itu berjalan dengan pakaian yang sangat mewah dan cantik. Pakaian mewah dan riasan yang cantik itu, sengaja ia gunakan demi menarik perhatian setiap orang yang melihatnya. Gadis itu ingin menjadi pusat perhatian dan juga ingin dikagumi oleh semua orang. Ibunya yang sudah tua, memiliki kondisi yang teramat sangat jauh berbeda dengan putrinya. Sembari membawa keranjang belanjaan, ibunya berpakaian sangat dekil dan kucel. Meskipun mereka berjalan berdampingan, tetapi tidak

ada yang menyadari bahwa mereka berdua adalah ibu dan juga anak. Hal itu karena perbedaan yang sangat jauh dan mencolok serta mereka berasal dari daerah yang terpencil.

Setibanya di desa, benar saja semua orang tak berhenti memandangi gadis itu. Para pemuda juga dibuat terpesona dengan kecantikan gadis itu. Seolah tak pernah puas, para pemuda tak mampu dan tak berani mengalihkan pandangannya terhadap anak gadis itu barang sedetikpun. Namun, dengan kehadiran ibunya yang berpakaian dekil dan kucel semua orang bertanya-tanya siapa gerakan perempuan yang mengikuti gadis cantik tersebut. Di tengah kerumunan, gadis itu menjadi pusat perhatian para pemuda. Hingga akhirnya, ada seorang pemuda yang datang menghampiri dan memberanikan diri untuk menyapa gadis cantik itu.

“Wahai gadis cantik, siapakah gerakan perempuan yang berjalan di belakangmu dan mengikutimu sepanjang perjalanan? apakah dia ibumu?” tanya pemuda itu penasaran.

Gadis itu dengan tatapan kesal, memperbaiki posisi berdiri dengan gaya angkuh dan menjawab, “Bukan,” tegasnya dengan begitu sombong. “Sudah jelas, tak perlu kau tanya, perempuan ini adalah pembantuku.” Bagaikan disambar petir perasaan sang ibu, begitu terluka dan sakit. Tetapi sang ibu masih berusaha untuk menahannya dari segala luka yang diberikan anaknya itu. Darmi dan ibunya lantas melanjutkan perjalanan. Dengan kondisi yang sama dimana Darmi berjalan di depan mendahului ibunya. Tak lama kemudian, ada seorang pemuda lagi yang menyapa Darmi sembari menggoda gadis itu.

“Hai gadis manis. Siapa gerakan perempuan yang berjalan dibelakangmu itu? apa dia ibumu?” tanya pemuda itu.

“Tentu saja bukan, apakah kami terlihat seperti ibu dan anak? apakah perempuan dekil itu pantas jadi ibuku?” teriak Darmi

“Dia adalah budak,” lanjutnya.

Sang ibu kembali merasa terluka, Tapi ia terus berusaha menahan diri dan amarah. Namun sepanjang perjalanan begitulah yang dilakukan anaknya. Darmi selalu menyebut ibunya sebagai pembantu dan malu mengakui

keberadaan ibunya. Karena penghinaan tersebut terus berulang, dan sang ibu terus merasa terluka. Akhirnya sang ibu berhenti di pinggir jalan, dia berdoa duduk bersimpuh sambil menangis karena melihat perilaku anaknya yang begitu kejam.

“Kenapa berhenti bu? tanya Darmi

Namun, meski bertanya berulang kali, sang ibu tak jua menjawab pertanyaannya. Sang ibu lantas berdoa, “Ya, Tuhan! Hamba memohon ampun bagi diriku yang lemah dan tak berdaya ini. Hamba sudah tak kuat menahan penderitaan ini. Hamba tak mampu menghadapi sikap angkuh putri hamba. Ya Tuhan! tolong berikanlah hukuman yang semestinya kepada putri hamba! Hukumlah putri hamba yang durhaka ini! hamba memohon kepadamu, Ya Tuhan!” Atas kehendak dari tuhan Yang Maha Esa. Langit tiba-tiba mendung dan gelap. Petir menyambar di setiap sudut langit, seolah memperlihatkan amarah yang begitu besar.

Hujan deras datang mengguyur permukaan bumi. Secara perlahan tubuh Darmi menjadi kaku, dan tak bisa digerakan. Darmi yang merasakan itu menjadi panik dan mulai berteriak.

“Ibu ada apa dengan tubuhku? kenapa kakiku tidak bisa digerakkan? tanyanya sambil berteriak panik.

Sang Ibu tak menjawab pertanyaan itu dan melihat bagaimana tubuh anaknya perlahan mengeras.

“Maaf ibu, maafkan Darmi, Darmi berjanji tidak akan pernah mengulangi kesalahan Darmi, maaf bu, maaf!” seru Darmi.

Namun, segala permohonan maaf Darmi sudah terlambat, “nasi sudah menjadi bubur”. Hukuman atas kedurhakaan Darmi sudah tidak bisa diberi ampun. Lahan, sedikit demi sedikit tubuh Darmi berubah menjadi batu. Dari ujung kaki hingga kepala tubuh Darmi semakin mengeras. Sebelum anaknya berubah menjadi batu, sang ibu dapat melihat putrinya yang menangis sambil memohon ampun kepadanya. Dengan mata kepalanya sendiri, akhirnya sang ibu melihat, Darmi berubah menjadi batu, orang lain yang berada disana juga menyaksikan kejadian itu. Setelah Darmi berubah menjadi batu, langit kembali menjadi cerah dan terang seperti sedia kala.

Darmi yang sudah berubah menjadi batu, di letakkan ke pinggir jalan dan disandarkan ke tebing. Karena masyarakat mengetahui kejadian itu, batu tersebut pun menjadi legenda dan dijuluki batu menangis.

**\*Tamat\***

Sumber: Gramedia, 2022

### 3. Kisi-kisi Soal Tes Formatif

**Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Soal Tes Formatif Siklus 1**

DESKRIPSI SOAL	JENIS SOAL	NOMOR SOAL
Disajikan pertanyaan untuk menguji kemampuan siswa dalam mengapresiasi alur dalam cerita imajinasi.	PG	1
Disajikan pertanyaan untuk menguji kemampuan siswa dalam mengapresiasi alur dalam cerita imajinasi.	PG	2
Disajikan pertanyaan untuk menguji kemampuan siswa dalam mengapresiasi tokoh dan penokohan dalam cerita imajinasi.	PG	3, 5, 8
Disajikan pertanyaan untuk menguji kemampuan siswa dalam mengapresiasi jenis cerita.	PG	4
Disajikan pertanyaan untuk menguji kemampuan siswa dalam mengapresiasi sudut pandang pengarang dalam cerita imajinasi.	PG	6
Disajikan pertanyaan untuk menguji kemampuan siswa dalam mengapresiasi latar suasana dalam cerita imajinasi.	PG	7
Disajikan pertanyaan untuk menguji kemampuan siswa dalam mengapresiasi tema dalam cerita imajinasi.	PG	9

DESKRIPSI SOAL	JENIS SOAL	NOMOR SOAL
Disajikan pertanyaan untuk menguji kemampuan siswa dalam mengapresiasi amanat dalam cerita imajinasi.	PG	10

**Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Soal Tes Formatif Siklus 2**

DESKRIPSI SOAL	JENIS SOAL	NOMOR SOAL
Disajikan pertanyaan untuk menguji kemampuan siswa dalam mengapresiasi alur dalam cerita rakyat.	PG	1
Disajikan pertanyaan untuk menguji kemampuan siswa dalam mengapresiasi latar tempat dalam cerita rakyat.	PG	2, 3, 8
Disajikan pertanyaan untuk menguji kemampuan siswa dalam mengapresiasi tokoh dan penokohan dalam cerita rakyat.	PG	4, 5
Disajikan pertanyaan untuk menguji kemampuan siswa dalam mengapresiasi sudut pandang pengarang dalam cerita rakyat.	PG	6
Disajikan pertanyaan untuk menguji kemampuan siswa dalam mengapresiasi latar suasana dalam cerita rakyat.	PG	7
Disajikan pertanyaan untuk menguji kemampuan siswa dalam mengapresiasi tema dalam cerita rakyat.	PG	9
Disajikan pertanyaan untuk menguji kemampuan siswa dalam mengapresiasi amanat dalam cerita rakyat.	PG	10



#### 4. Soal Tes Formatif

SIKLUS 1	
Nama	:
Kelas	:
Waktu Pengerjaan	: 40 Menit
<b>A. Pilihan Ganda</b>	
1. Bagaimana alur yang terdapat di dalam cerita tersebut?	
a. maju	c. campuran
b. mundur	d. tidak tertebak
2. Di mana latar tempat cerita “Kekuatan Ekor Biru Nataga”?	
a. Pulau Tana Modo	c. Pulau Bawean
b. Pulau Dewata	d. Pulau Damar Besar
3. Watak yang dimiliki serigala mencerminkan sifat ...	
a. baik hati	c. sombong
b. penyabar	d. tamak
4. Cerita “Kekuatan Ekor Biru Nataga” termasuk ke dalam jenis ...	
a. cerita rakyat	c. cerita fantasi
b. cerita fabel	d. cerita pendek
5. Bagaimana sifat Nataga dan panglima pada paragraf dua di cerita tersebut?	
a. egois	b. pemaarah
c. tenang	d. acuh
6. Cerita di atas mengandung sudut pandang orang seberapa?	
a. 1	b. 2
c. 3	d. 4
7. Latar suasana yang tergambar pada cerita “Kekuatan Ekor Biru Nataga” adalah ...	
a. santai	b. tegang
c. sedih	d. bingung
8. Apa sifat yang dimiliki para binatang sesuai dengan kondisi pada paragraf enam?	
a. putus asa	c. pantang menyerah
b. tidak berdaya	d. mudah menyerah

9. Tema dari cerita “Kekuatan Ekor Biru Nataga” ...
- peperangan
  - perjuangan
  - pertemanan
  - persahabatan
10. Di bawah ini yang bukan termasuk amanat dari cerita “Kekuatan Ekor Biru Nataga” adalah...
- Pentingnya pemimpin memiliki jiwa nasionalisme
  - Bertanggung jawab dan melindungi rakyatnya
  - Berani menghadapi bahaya dan mengambil resiko
  - Mudah menyerah dan berputus asa terhadap keadaan

### SIKLUS 2

Nama :  
 Kelas :  
 Waktu Pengerjaan : 40 Menit

#### A. Pilihan Ganda

- Bagaimana alur yang terdapat di dalam cerita tersebut?
  - maju
  - mundur
  - campuran
  - tidak tertebak
- Di mana latar tempat pada penggalan cerita yang terdapat pada paragraf satu?
  - rumah gubuk
  - sebuah bukit
  - kamar tidur
  - pasar
- Latar tempat pada penggalan cerita yang terdapat pada paragraf delapan adalah ...
  - rumah
  - pasar
  - desa
  - kebun
- Tokoh yang memiliki watak egois dalam cerita tersebut adalah ...
  - Ibu Darmi
  - Para pemuda
  - Seorang pemuda
  - Darmi
- Bagaimana watak ibu Darmi di cerita tersebut?
  - egois
  - pemarah
  - dermawan
  - malas
- Cerita di atas mengandung sudut pandang orang ke berapa?
  - 1
  - 2
  - 3
  - 4

7. Latar suasana yang tidak tergambar pada paragraf dua belas adalah ...
  - a. panik
  - b. tegang
  - c. sedih
  - d. bingung
8. Latar waktu yang tergambar pada paragraf kelima?
  - a. pagi
  - b. siang
  - c. sore
  - d. malam
9. Di bawah ini yang bukan merupakan tema dari cerita “Batu Menangis” ...
  - a. Gadis perempuan yang sangat rajin dan berbakti
  - b. Gadis egois berparas cantik
  - c. Seorang anak yang durhaka kepada ibunya
  - d. Ibu dan anak yang tinggal sebatang kara
10. Amanat dari cerita di atas adalah ...
  - a. Berbaktilah kepada orang tua kita
  - b. Jangan pernah membentak orang tua
  - c. Sayangilah orang tua kita
  - d. Hargai kerja keras orang tua kita

## 5. Rubrik Penilaian Tes Formatif

**Tabel 3. 7 Rubrik Penilaian Tes Formatif**

No	Jenis Soal	Jumlah Soal	Bobot		Skor	Total
1	Pilihan Ganda	10	B	1	10	100
			S	0	0	0

Keterangan:

- a. B = Betul
- b. S = Salah
- c. Skor: Jumlah soal x bobot nilai
- d. Total: Jumlah skor x 10

## 6. Rubrik Penilaian Presentasi Kelompok

**Tabel 3. 8 Rubrik Penilaian Presentasi Kelompok**  
**RUBRIK PENILAIAN PRESENTASI KELOMPOK**

Mata Pelajaran:

Materi :

Hari/tanggal :

No	Nama Siswa	Penguasaan Materi				Kemampuan Presentasi				Kerja Sama				Total Skor	Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Afirah Juliatri Sonada														
2	Akrom Al- Farizi														
3	Alif Fakhri Azhami														
4	Alya Zahra Ariyani														
5	Azka Octaviany Nurkholifah														
6	Bimantara Sayyidalhaya														
7	Despiana														
8	Egi Nugraha														
9	Farel Mustika														
10	Fifih Afifah														

No	Nama Siswa	Penguasaan Materi				Kemampuan Presentasi				Kerja Sama				Total Skor	Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
11	Ibnu Akil														
12	Isnaini Wida Yanti														
13	Joefandy Tarigan														
14	Keisya Putri Pratama Styra														
15	Kirana Larasati														
16	Mickhael Bagas Mangun Karta														
17	Muhamad Jakaria														
18	Muhamad Ramdan Hidayat														
19	Muhamad Rayhan Rizaldi														
20	Muhammad Haeikal Fadilah														
21	Nabila Ainur Rohmah														
22	Naurah Azka Wijaya														

No	Nama Siswa	Penguasaan Materi				Kemampuan Presentasi				Kerja Sama				Total Skor	Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
23	Nisrina Shubhi														
24	Nova Azri Rohmaniah														
25	Nugi Aidil Saputra														
26	Rachel Januarika Putrian Yuwanto														
27	Reza Alfarizki														
28	Rizki Pratama														
29	Saffa Qurrotul Aini														
30	Shafira Putri Destriani														
31	Shifa Wardani														
32	Thahira Balqis Rania														
33	Widi Kandita Putri														
34	Yudi Putra Dedi Pratama														

Sumber: Diadaptasi dari Portal Layanan Program GTK, 2020

Rahmaningtyas Putri Noer, 2025

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI TEKS NARASI DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA SISWA KELAS VII DI SMPN 4 CIKARANG UTARA TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penghitungan Nilai Akhir:

$$\frac{\text{Skor siswa}}{\text{Total skor}} \times 100$$

**Tabel 3. 9 Kriteria Penilaian**

No	Aspek	Skor	Kriteria Skor
1	Penguasaan Materi	1	Peserta didik perlu belajar lagi tentang topik yang dipresentasikan.
		2	Peserta didik kurang menguasai topik yang dipresentasikan.
		3	Peserta didik cukup menguasai topik yang dipresentasikan.
		4	Peserta didik sangat menguasai topik yang dipresentasikan.
2	Kemampuan Presentasi	1	Terdapat 3 kriteria dalam kemampuan presentasi tidak terpenuhi
		2	Terdapat 2 kriteria dalam kemampuan presentasi tidak terpenuhi
		3	Terdapat 1 kriteria dalam kemampuan presentasi tidak terpenuhi
		4	a. Melakukan presentasi dengan percaya diri b. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar c. Menggunakan suara yang lantang d. Memanajemen waktu presentasi dengan baik

No	Aspek	Skor	Kriteria Skor
3	Kerja Sama	1	Terdapat 3 kriteria dalam kemampuan presentasi tidak terpenuhi
		2	Terdapat 2 kriteria dalam kemampuan presentasi tidak terpenuhi
		3	Terdapat 1 kriteria dalam kemampuan presentasi tidak terpenuhi
		4	a. Pembagian tugas antar anggota kelompok b. Seluruh anggota kelompok berpartisipasi aktif pada saat melakukan presentasi. c. Seluruh anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas. d. Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik.

Sumber: Diadaptasi dari Portal Layanan Program GTK, 2020





SIKLUS 2	
LEMBAR DISKUSI KELOMPOK	
Judul	: Kekuatan Ekor Biru Nataga
Kelompok	:
Nama Anggota	:
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
<p>Tuliskan hasil diskusi kalian dalam menganalisis tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, serta amanat cerita di bawah ini!</p>	

### **3.6 PROSEDUR ANALISIS DATA**

Data yang diperoleh akan dianalisis memakai teknik analisis data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini didapat dari hasil observasi maupun pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung ditiap siklus, hasil tes formatif peserta didik, rubrik penilaian kelompok, dan hasil latihan siswa yang ditulis dalam lembar kerja siswa. Hasil dari data yang diperoleh akan dianalisis dan dideskripsikan dalam bagian hasil dan pembahasan.